

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Studi kasus berasal dari istilah dalam bahasa Inggris “*Case Study*”, di mana kata “*Case*” berarti peristiwa atau kajian, sedangkan “*Study*” diartikan sebagai belajar, menelaah, meneliti, dan menganalisis. Dengan demikian, studi kasus merupakan suatu metode untuk mempelajari sebuah peristiwa, situasi, atau fenomena sosial tertentu dengan tujuan menggali dan mengungkapkan kekhasan atau karakteristik unik yang ada di dalam kasus tersebut (Harahap, 2020).

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana penerapan tindakan *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) pada pasien lansia dengan tuberkulosis yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Fresia Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara dengan memantau kemampuan batuk efektif pasien selama 3 hari perawatan. Penulis mendeskripsikan bagaimana produksi sputum pasien sebelum dan setelah dilakukan penerapan ACBT.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah satu orang pasien TB yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Klien usia >60 tahun dengan tuberkulosis yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif
2. Klien batuk namun sulit mengeluarkan dahak
3. Klien dengan kesadaran *Compos Mentis* (CM)
4. Klien yang bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi :

1. Klien yang tidak memenuhi perawatan tiga hari di rumah sakit
2. Klien yang tidak kooperatif
3. Klien yang tidak sadarkan diri
4. Klien mengalami perburukan kondisi selama tindakan

### C. Definisi Operasional

Tabel 3.1  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
<b>Independen:</b> Penerapan <i>Active Cycle of Breathing Technique</i> (ACBT)	ACBT merupakan teknik pernapasan aktif yang digunakan untuk membantu membersihkan jalan napas pada klien yang menghasilkan dahak berlebih, dengan 3 tahap, yaitu: 1. Pengaturan pernapasan ( <i>breathing control</i> ) Pada tahap pertama, klien duduk rileks, tangan kanan klien berada di dada dan tangan kiri di perut, klien melakukan inspirasi dan ekspirasi secara teratur dan tenang, tindakan dilakukan 3-5 kali. 2. Latihan pengembangan dada ( <i>thoracic expansion exercise</i> ) Pada tahap selanjutnya, klien menarik napas dalam dan menghembuskan secara perlahan hingga udara dalam paru-paru terasa kosong, tindakan dilakukan 3-5 kali. 3. Teknik ekspirasi paksa ( <i>forces expiration technique</i> ) Pada tahap terakhir, klien mengambil napas dalam secukupnya lalu mengontraksikan otot perutnya untuk menekan napas saat ekspirasi dan menjaga agar mulut serta tenggorokan tetap terbuka, klien melakukan huffing sebanyak 3-5 kali, klien melakukan batuk efektif.	Tindakan ACBT dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
<b>Dependen:</b> Bersihan jalan napas tidak	Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan suatu kondisi di mana individu mengalami kesulitan dalam	Bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil :

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
efektif	membersihkan sekret akibat adanya penumpukan lendir atau obstruksi pada saluran napas, sehingga mengganggu kelancaran aliran udara dan mengancam kepatenan jalan napas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batuk efektif meningkat</li> <li>2. Dispnea menurun</li> <li>3. Produksi sputum menurun</li> <li>4. Ronkhi menurun</li> <li>5. Frekuensi napas membaik</li> </ol>

#### D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah format pengkajian asuhan keperawatan sistem pernapasan, Standar Operasional Prosedur (SOP) ACBT, APD (masker), tisu, pot sputum (Maria, 2024).

#### E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan dilakukan dengan cara :

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dari klien, keluarga klien, serta perawat ruangan. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka di Ruang Fressia lantai 4.

##### 2. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik meliputi inspeksi, perkusi, palpasi, dan auskultasi pada pasien.

##### 3. Studi dokumentasi

Metode studi dokumentasi dalam studi kasus ini dilakukan dengan cara menelaah rekam medis pasien, yang meliputi catatan riwayat kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang berkaitan, serta data mengenai pengobatan yang diterima oleh pasien.

##### 4. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara sistematis terhadap suatu objek, peristiwa, atau gejala untuk mengumpulkan data atau informasi (Maria, 2024).

## F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

### 1. Prosedur Administrasi

Penulis terlebih dahulu mengurus perizinan dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing di kampus, kemudian melaksanakan pengambilan data di RSUD Handayani dengan berkoordinasi bersama *Clinical Instructor* (CI) ruangan. Selanjutnya, penulis membuat *informed consent* yang ditujukan kepada klien dan keluarga sebagai bentuk persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan, penulis mulai melakukan pengumpulan data pada klien, dilanjutkan dengan proses pengkajian berdasarkan keluhan yang dirasakan oleh klien, serta memberikan asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan klien.

### 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada klien.
- b. Melakukan kontrak pada klien selama tiga hari perawatan untuk melakukan penerapan ACBT pada penyakit TB sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).
- c. Pengaturan pernapasan (*Breathing control*)
  - 1) Menganjurkan klien duduk rileks di atas tempat tidur atau di kursi.
  - 2) Anjurkan klien meletakkan tangan kanannya di dada dan tangan kirinya di perut klien.
  - 3) Menganjurkan klien untuk melakukan inspirasi dan ekspirasi secara teratur dan tenang. Tangan penulis berada di belakang toraks klien untuk merasakan pergerakan naik turun selama responden bernafas.
  - 4) Tindakan diulang 3-5 kali
- d. Latihan pengembangan dada (*Thoracic expansion exercise*)
  - 1) Menganjurkan klien untuk tetap duduk rileks di atas tempat tidur
  - 2) Menganjurkan klien untuk menarik napas dalam secara perlahan lalu menghembuskannya secara perlahan hingga udara dalam paru-paru terasa kosong

- 3) Tindakan diulangi 3-5 kali
  - 4) Klien mengulangi kembali kontrol pernafasan awal.
- e. Teknik ekspirasi paksa (*Forces expiration technique*)
- 1) Menganjurkan klien mengambil napas dalam secukupnya lalu mengontraksikan otot perutnya untuk menekan napas saat ekspirasi dan menjaga agar mulut serta tenggorokan tetap terbuka.
  - 2) Klien melakukan huffing sebanyak 3-5 kali
  - 3) Klien melakukan batuk efektif
- f. Menghitung frekuensi napas dan produksi sputum.
- g. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan ACBT pada penyakit TB.

#### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilakukan di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara, Ruang Fressia Lantai 4. Waktu penelitian dilakukan selama tiga hari dimulai pada tanggal 17-19 Maret 2025.

#### **H. Analisis dan Penyajian Data**

Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan tindakan keperawatan yang telah diberikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Selain itu, evaluasi terhadap produksi sputum dan frekuensi napas klien dilakukan secara berkala melalui pencatatan untuk memantau perkembangan kondisi klien dari waktu ke waktu.

Penyajian data dalam studi kasus ini disusun sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang telah ditentukan, di mana data disajikan dalam bentuk narasi dan didukung oleh kutipan langsung atau ungkapan verbal dari subjek studi kasus sebagai data pendukung.

#### **I. Etika Studi Kasus**

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*)

Klien diberikan hak untuk memperoleh informasi yang jelas dan lengkap mengenai tujuan, manfaat, risiko, serta hal-hal yang berkaitan dengan penerapan ACBT dalam upaya mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Sebelum berpartisipasi dalam studi kasus ini, klien telah memberikan persetujuan (*informed consent*) secara sukarela tanpa adanya paksaan, tekanan, maupun ancaman dari pihak manapun.

Pada tahap ini penulis memberikan edukasi mengenai tujuan dan manfaat ACBT yaitu untuk membantu mengeluarkan dahak disaluran napas dan mempertahankan kepatenan jalan napas, serta resiko dilakukannya terapi ACBT yaitu peningkatan batuk sementara dan nyeri dada akibat batuk terlalu keras. Penulis juga menjelaskan mengenai isi lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan dilakukannya terapi ACBT.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Seluruh data terkait penerapan ACBT pada Ny.M akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan. Penulis juga bertanggung jawab penuh dalam menjaga privasi dan kerahasiaan identitas pasien sesuai dengan prinsip etika yang berlaku.

Pada tahap ini penulis akan memastikan seluruh informasi medis dan pribadi klien disimpan dengan aman, tidak membocorkan data kepada pihak yang tidak berkepentingan, serta hanya menggunakan informasi tersebut untuk tujuan pembelajaran dengan tetap menjaga kerahasiaan dan tidak melakukan publikasi identitas klien.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect For Justice Inclucieness*)

Menerapkan teknik ACBT pada Ny. M dengan penuh rasa keadilan dan tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, atau latar belakang budaya. Pada tahap ini penulis memastikan bahwa Ny. M mendapatkan perlakuan yang

sama, adil, dan profesional sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya, serta menghormati hak-haknya sebagai individu tanpa diskriminasi. Semua tindakan yang dilakukan akan berfokus pada kebutuhan medis Ny. M.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*)

Pada tahap ini penulis melakukan penerapan ACBT sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan meminimalisir dampak negatif/risiko yang dapat memperburuk kondisi klien. Tindakan akan dihentikan jika timbul respon nyeri dada pada pasien akibat efek samping dari penerapan ACBT.